

Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Asset Rasio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank BRI Syariah Indonesia Periode 2012-2022

Reggina Nur Ardianti^{1*}, Wirawan Suryanto²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ^{1*}regginaaaa731@gmail.com, ²dosen02244@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012-2022 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai signifikansi adalah $0,292 > 0,05$. Sedangkan secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai signifikansi adalah $0,241 > 0,05$. Berdasarkan uji F menunjukkan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai signifikansi adalah $0,481 > 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin.*

Abstract - This research aims to determine the influence of the *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio* on *Net Profit Margin* at Indonesian Sharia Banks for the 2012-2022 period, either partially or simultaneously. The method used in this research is a descriptive method using a quantitative approach. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data processing uses SPSS version 26. Data analysis used is descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test consisting of T test and F test, and coefficient of determination test. Based on the data obtained, the t test results show that partially the *Current Ratio* (CR) variable has no effect on *Net Profit Margin* where the significance value is $0.292 > 0.05$. Meanwhile, partially the *Debt to Asset Ratio* (DAR) variable has no effect on *Net Profit Margin* where the significance value is $0.241 > 0.05$. Based on the F test, it shows that simultaneously the *Current Ratio* (CR) and *Debt to Asset Ratio* (DAR) have no influence on the *Net Profit Margin* where the significance value is $0.481 > 0.05$.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin.*

1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia usaha, baik sektor industri maupun jasa semakin ketat, sehingga pertumbuhan perusahaan di Indonesia secara kualitas dan kuantitas cukup tinggi bila dilihat perkembangannya. Adanya perusahaan yang menjadi perusahaan publik dimana saham-sahamnya yang dahulu hanya dimiliki oleh pemegang saham tertentu saja. Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang dengan memiliki ciri adanya pembangunan di segala bidang perekonomian dunia usaha. Menurut Santoso dan Agus (2005:19) menjelaskan bahwa perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, antara lain memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemilik saham, menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Ada beberapa alat ukur untuk mengukur tingkat laba antara lain: *Gross profit margin* (GPM), *Operating profit margin* (OPM), *Net profit margin*.

Bank Syariah Indonesia adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Menurut Kasmir (2018:129) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio pendapatan atas penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang akan diterapkan dalam perusahaan dan kemampuan mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar Net profit margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya operasinya.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia Jakarta periode 2012 - 2022?
- Apakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia secara parsial ?
- Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

- Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan.
- Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi melalui pembelian saham perusahaan.
- Kreditur
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kreditur dalam menetapkan pilihan pemberian pinjaman jangka panjang.
- Penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4 Manfaat Teoritis

- Bagi Penulis

Sebagai landasan untuk menerapkan ilmu dan memperdalam pengetahuan dalam dunia pekerjaan yang selama ini telah penulis peroleh selama menempuh studi di Universitas Pamulang Jurusan Manajemen.

b. Bagi Akademisi

Menambah bahan masukan dalam melakukan kajian ulang terhadap penelitian yang telah dilakukan para ahli tentang terkait *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Net Profit Margin*, serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumberinformasi yang selanjutnya dapat dijadikan dasar masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sehingga *Net Profit Margin* dapat lebih meningkat.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2019:25) mengemukakan “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi”. Sedangkan menurut Sutrisno (2020:215) mendefinisikan “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi”.

2.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2019:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.3 Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Menurut Riyanto (2019:104) menyatakan *Acid test ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi. Rasio ini lebih tajam dari *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* tinggi tapi *Quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

2.4 Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia sesuai Pasal 23D Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia bertugas mengelola tiga bidang yaitu Moneter, Sistem Pembayaran, dan Stabilitas Sistem Keuangan.

2.5 Jenis Bank Indonesia:

a. Bank Sentral

Bank sentral ini limited edition banget cuma ada satu di tiap-tiap negara karena Bank sentral punya peran penting bagi perekonomian suatu negara. Bank Indonesia ditunjuk oleh undang-undang menjadi bank sentral-nya Indonesia. Bank sentral punya tujuan untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut.

b. Bank Umum Konvensional atau Syariah

Sesuai namanya -bank “umum”- memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan kata lain dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan usaha BPR/BPRS jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan bank umum, karena BPR/BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. METODE

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2019:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar dibayar dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : Riyanto (2019:332)

Perhitungan *Current Ratio* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012 – 2022 dapat disimpulkan pada table dibawah ini:

Table 1. *Current Ratio* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012 – 2022

Tahun	Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i> (Dalam Persentase)
2012	13.755.257	3.133.449	438,98
2013	17.014.357	4.256.584	399,72
2014	19.883.632	5.117.167	388,57
2015	23.963.137	5.785.041	414,23
2016	26.834.709	6.550.555	409,66
2017	30.441.831	5.696.155	534,43
2018	36.663.206	7.890.882	464,63
2019	42.072.894	9.193.648	457,63
2020	56.220.857	39.629.712	141,87
2021	258.079.369	58.796.433	438,94
2022	296.030.172	70.582.119	419,41

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Current Ratio* sebesar 438,98% dan pada tahun 2013 *Current Ratio* sebesar 399,72% mengalami penurunan sebesar 39,26% hal ini disebabkan kan hutanglancer lebih meningkat. Pada tahun 2013 *Current Ratio* sebesar 399,72% dan pada tahun 2014 *Current Ratio* Sebesar 388,57% mengalami penurunan sebesar 11,15% hal ini disebabkan aktiva lancer lebih besar daipada hutang lancer. Pada tahun 2014 *Current Ratio* Sebesar 388,57% dan pada tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 414,23% mengalami kenaikan sebesar -25,66% karena total asset yang meningkat. Pada tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 414,23% dan pada tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 409,66% mengalami penurunan sebesar 4,57% karena hal ini disebabkan total asset yang meningkat. Pada tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 409,66% dan pada tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 534,43% mengalami kenaikan sebesar -124,77% karena hal ini disebabkan karna aktiva lancer meningkat. Pada tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 543,43% dan pada tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 464,63% mengalami penurunan sebesar 78,8% hal ini disebabkan karena hutang lancar yang meningkat.

Pada tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 464,63% dan pada tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 457,63% mengalami penurunan sebesar 7% hal ini di sebabkan karena hutang lancar yang meningkat. Pada tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 457,63% dan pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 141,87% mengalami penurunan sebesar 315,76% hal ini disebabkan karena hutang lancar yang meningkat serta diikuti asset lancar yang mingkat juga. Pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 141,87% dan pada tahun 2021 *Current Ratio* sebesar 438,94% mengalami penaikan sebesar -297,07% hal ini disebabkan karen aktiva lancar yang meningkat. Pada tahun 2021 *Current Ratio* sebesar 438,94% dan pada tahun 2022 *Current Ratio* sebesar 419,41% menalami penurunan sebesar 19,53% hal ini disebabkan karena hutang lancar yang meningkat.

b. Debt to Asset Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjangdan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Tatang (2019:113)

Menurut Kasmir (2019:157) rata-rata industri untuk *Total Debt to Total Asset Ratio* adalah 35%.

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012 – 2022

Tahun	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (Dalam Persentase)
2012	3.431.739	14.088.914	24,36
2013	4.504.515	17.400.914	25,89
2014	5.608.590	20.343.249	27,57
2015	6.421.537	24.230.247	26,50
2016	8.464.428	27.687.190	30,57
2017	8.100.455	31.543.384	25,68
2018	10.894.916	37.915.084	28,74

2019	11.880.036	43.123.488	27,55
2020	44.006.843	57.715.586	76,25
2021	61.886.476	265.289.081	23,33
2022	73.655.791	305.727.438	24,09

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Debt to Asset Ratio* sebesar 24,36% dan pada tahun 2012 *Debt to Asset Ratio* sebesar 25,89% mengalami kenaikan sebesar -1,53% hal ini disebabkan karenatotal asset yang meningkat. Pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* sebesar 25,89% dan pada tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* sebesar 27,57% mengalami kenaikan sebesar -1,68% hal ini disebabkan karenatotal asset lebih besar dari total hutang. Pada tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* sebesar 27,57% dan pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* sebesar 26,50% mengalami penurunan sebesar 1,07% hal ini disebabkan karenatotal asset yang meningkat serta diikuti dengan total hutang yang berkurang. Pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* sebesar 26,50% dan pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* sebesar 30,57% mengalami kenaikan sebesar -4,07% hal ini disebabkan karenatotal asset lebih besar dari total hutang. Pada tahun 2016 *Debt to Asset Ratio* sebesar 30,57% dan ada tahun 2017 *Debt to Asset Ratio* sebesar 25,68% mengalami penurunan sebesar 4,89% hal ini disebabkan karenatotal asset yang meningkat serta diikuti dengan total hutang yang berkurang. Pada tahun 2017 *Debt to Asset Ratio* sebesar 25,68% dan pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* sebesar 28,74% mengalami kenaikan sebesar -3,06% hal ini disebabkan karenatotal asset lebih besar dari total hutang. Pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* sebesar 28,74% dan pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* sebesar 27,55% mengalami penurunan sebesar 1,19% hal ini disebabkan karenatotal asset yang meningkat serta diikuti dengan total hutang yang berkurang. Pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* sebesar 27,55% dan pada tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* sebesar 76,25% mengalami kenaikan yang meningkat sebesar -48,7% hal ini disebabkan karena total asset yang meningkat serta diikuti total asset yang meningkat. Pada tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* sebesar 76,25% dan pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* sebesar 23,33% mengalami penurunan yang pesat sebesar 52,92% hal ini disebabkan karena total asset yang meningkat serta diikuti dengan total hutang yang meningkat. Pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* sebesar 23,33% dan ada tahun 2022 *Debt to Asset Ratio* sebesar 24,09% mengalami kenaikan sebesar -0,76% hal ini disebabkan karena total asset yang meningkat.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menurut Alexandri (2008:200) “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2020:299) *Net Profit Margin* adalah “Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2019:199) *Net Profit Margin* adalah “Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”. digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar presentase laba bersih investor semakin menyukai perusahaan tersebut.

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012 – 2022 dapat disimpulkan pada table dibawah ini:

Table 3. *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode 2012 – 2022

Tahun	Net Profit (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Penjualan/Pendapatan (Dalam Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin (Dalam Persentase)
2012	101.888	810.806	12,57
2013	129.564	972.921	13,32
2014	6.577	1.061.778	0,62
2015	122.637	1.397.310	8,78
2016	170.209	1.598.700	10,65
2017	101.091	1.622.606	6,23
2018	106.600	1.803.207	5,91
2019	74.016	2.053.977	3,60
2020	248.054	2.888.206	8,59
2021	3.028.205	13.429.625	22,55
2022	4.260.182	15.590.696	27,33

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah Indonesia mengalami fluktuasi Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* sebesar 12,57% dan pada tahun 2013 *Net Profit Margin* sebesar 13,32% mengalami kenaikan sebesar -0,57% hal ini disebabkan total pendapatan lebih besar. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* sebesar 13,32% dan pada tahun 2014 *Net Profit Margin* sebesar 0,62% mengalami penurunan sebesar 12,7% hal ini disebabkan karna pendapatan lebih tinggi. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* sebesar 0,62% dan pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 8,78% mengalami kenaikan -8,16% hal ini disebabkan karna pendapatan lebih tinggi. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 8,78% dan pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 10,65% mengalami kenaikan -1,87% hal ini disebabkan karna pendapatan lebih tinggi. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 10,65% dan pada tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 6,23% mengalami penurunan sebesar 4,42% hal ini disebabkan karena *NetIncome* menurun. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 6,23% dan pada tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 5,91% mengalami penurunan sebesar 0,32% hal ini disebabkan karena *NetIncome* naik tetapi pendapatan pun naik. Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 5,91% dan pada tahun 2019 *Net Profit Margin* sebesar 3,60% mengalami penurunan sebesar 2,31% hal ini disebabkan karena *netincome* yang menurun. Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* sebesar 3,60% dan pada tahun 2020 *Net Profit Margin* sebesar 8,59% mengalami kenaikan sebesar -4,99% hal ini disebabkan karena pendapatn yang lebih tinggi. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* sebesar 8,59% dan pada tahun 2021 *Net Profit Margin* sebesar 22,55% mengalami kenaikan yang pesat sebesar -13,96% hal ini disebabkan karena *net income* yang yang naik dan pendapatan yang tinggi.

Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* sebesar 22,55% dan pada tahun 2022 *Net Profit Margin* sebesar 27,33% mengalami kenaikan sebesar -4,78% hal ini disebabkan total pendapatan tinggi.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,189	37,868		1,484	,176
	Current Ratio	-,072	,063	-,878	-1,129	,292
	Debt to Asset Ratio	-,516	,407	-,986	-1,267	,241

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* : Koefisien -0,072 dan sig 0,292. Sig 0,292 > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan
- 2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* : Koefisien -0,516 dan sig 0,241. Sig 0,241 > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan

b. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,409	2	52,705	,804	,481 ^b
	Residual	524,219	8	65,527		
Total		629,629	10			

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Nilai Sig adalah 0,481 > 0,05 maka Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin*

Pola pada uji heteroskedastisitas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai dari R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas atau independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	-,041	8,09490

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Nilai R Square adalah 0,167 berarti Current ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh sebesar $0,167 \times 100\% = 16,7\%$. Sisanya sebanyak 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas yang mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BRI Syariah Indonesia maka ada beberapa hal yang dapat di bahas dan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Bank BRI Syariah Indonesia

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu atau tidak dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan total aset lancar tidak berarti dalam *Net Profit Margin*, karena pembayaran hutang jangka Panjang pendeknya tidak pengaruh dalam peningkatan laba. Dengan tidak ada peningkatan laba otomatis *Net Profit Margin* tidak akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyono, A., Suwaji, S., Anisyah, A., Novriyani, N., (2021), Stema S. M. (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fadil, A. A. Y. (2018) yang menyatakan secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank BRI Syariah Indonesia

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki arah hubungan yang negative yang berarti bahwa hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan *Net Profit Margin* bertolak belakang atau berbanding terbalik. *Net Profit Margin* akan mengalami peningkatan apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan.

c. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan analisis statistic penelitian ini ditemukan H_03 ditolak dan H_{a3} diterima dan disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara Bersama sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Suatu perusahaan untuk mendapatkan atau meningkatkan labanya maka perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan aktiva nya dengan mengurangi hutang-hutang lancarnya agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan awal. Faktor – faktor ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan sehingga variabel – variabel yang mewakili masing – masing kelompok rasio memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh

Current Ratio dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2012 – 2022
2. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2012 – 2022
3. Secara Sumultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Indonesia periode tahun 2012 - 2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan selesainya penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Pranoto., S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya. Bapak Dr. E. Nurzaman AM, M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang., Bapak Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA, CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang., Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang., Bapak Dr. Moh. Sutoro, S.E., M.M., M.H., selaku Wakil Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang., Bapak Wirawan Suryanto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyelesaian penelitian ini., Pihak Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang sudah mempublish data Laporan Keuangan pertahunnya., Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan, motivasi, bantuan, dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D., & Hasanah, N. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin. *Journal Of Management Studies*, 4(3), 123–126.
- Batubara, H. C., & Damayanti, A. (2021). *Pengaruh Likuiditas, aktivitas, solvabilitas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1968>
- Fatonah, S., & Meilisa, R. (2020). Pengaruh Cash Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 184–193. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.42>
- Hantono, H. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.31-44>
- Indraswari, T., & Alfiadi, M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2012- 2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(2), 351. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i2.29586>
- Shabrina, N. (2020). “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017).” *JURNAL SeMaRaK*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i2.5627>
- Stema, S. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017 Sekar Marfita Stema. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), 81–90. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i3.13>
- Triyono, A., Suwaji, S., Anisyah, A., & Novriyani, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 482. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.313>
- Widiani, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013- 2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), 68–75. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i3.11>